

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hurlock mendefinisikan masa remaja sebagai masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa.<sup>1</sup> Remaja dalam Bahasa Inggris disebut *adolescence* yang berasal dari Bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan itu bukan hanya kematangan yang bersifat fisik, namun juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Anak-anak yang menginjak bangku SMP adalah awal dari masa remaja. Demikian pula anak SMA yang sangat bergejolak jiwa remajanya. Gejala mental emosional seringkali dimunculkan oleh remaja disebabkan adanya perubahan drastis akibat perkembangan fisik dan psikis.<sup>2</sup>

Biasanya mereka akan mengalami pertumbuhan fisik, sikap, perilaku, serta kepribadiannya. Dimasa inilah remaja rentan terkena pergaulan bebas yang bisa berdampak buruk untuk diri mereka sendiri, karena dimasa inilah mereka akan tau tentang apa itu seks dan seperti apa seks. Untuk itulah perlu adanya tindakan pencegahan salah satunya adalah dengan memberlakukannya pendidikan seks bagi remaja, hal ini harus diajarkan pada anak-anak dengan cara yang baik pada usia yang tepat sesuai dengan perkembangannya dan diberikan oleh pihak keluarga dan

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 134.

<sup>2</sup> D Salirawati, et. Al., "Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Humaniora*, 1 (April, 2014), 86.

lingkungan sekolah. Pendidikan seks harus diberikan sepenuhnya dalam konteks ideologi dan pengajaran Islam sehingga generasi muda mendapatkan pengetahuan fisiologi yang tepat disertai dengan pemahaman kesucian hubungan seksual dalam islam yang memberikan dosa jika mengotori kesucian ini dalam pandangan hukum Islam, terutama padangan Allah SWT.<sup>3</sup>

Agama islam sebagai salah satu pedoman dalam hidup harus diajarkan kepada remaja, disinilah orang tua berperan penting untuk mengajarkan anaknya tentang pendidikan agama yang melarang untuk saling bersentuhan, berciuman, maupun berhubungan seksual sebelum menikah. Agama melarang perbuatan tersebut karena bisa mengundang murka Allah dan merugikan diri sendiri, apalagi islam menjaga sekali martabat wanita agar tidak direndahkan oleh pria. Seperti yang sudah dijelaskan pada Al-Quran disebutkan dalam Surah Al-Isra (17) Ayat 32 mengenai masalah hubungan sebelum menikah yang pasti berujung pada perzinahan, yaitu :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.<sup>4</sup>

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau

---

<sup>3</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi KesehatanIslami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 273.

<sup>4</sup> QS. Al-Isra (17): 32.

mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa. Dalam pendidikan seks ini tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata, tetapi menyangkut pula hal-hal lain seperti peran pria dan wanita dalam masyarakat, hubungan pria-wanita dalam pergaulan. Peran ayah-ibu dan anak-anak dalam keluarga. Pendidikan seks di Indonesia sering dinamakan juga pendidikan kehidupan berkeluarga atau Pendidikan Kesehatan Reproduksi (DIK KESPRO).<sup>5</sup>

Berdasarkan survei kesehatan reproduksi yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekitar 92% remaja yang berpacaran, saling berpegangan tangan, ada 82% yang saling berciuman, dan 63% remaja yang berpacaran tidak malu untuk saling meraba (petting) bagian tubuh kekasih mereka yang seharusnya tabu untuk dilakukan. Ada perbedaan gaya pacaran remaja sekarang dengan dulu. Remaja saat ini lebih permisif (terbuka) untuk melakukan apapun demi menunjukkan keseriusan pada pasangannya. Semua aktivitas itu yang akhirnya mempengaruhi niat untuk melakukan seks lebih jauh.<sup>6</sup>

Seks bebas adalah salah satu masalah dari kurangnya pendidikan seks dan bisa menjadi masalah serius karena berkaitan dengan masa depan dan kelangsungan hidup seorang remaja dan pada masa inilah pendidikan harus segera diajarkan. Banyak yang berfikir bahwa pendidikan seks terlalu vulgar untuk di ajarkan kepada remaja, padahal jika kita tepat dan

---

<sup>5</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 234

<sup>6</sup> Evi, et. Al., "Perilaku Seksual pada Remaja yang Berpacaran di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat", *Jurnal MKMI*, (April, 2013), 251.

benar dalam mengajarkan pendidikan seks maka akan tidak terasa aneh maupun vulgar. Namun remaja sekarang tidak hanya mempelajari pendidikan seks melalui buku pendidikan saja, mereka bisa mempelajari pendidikan seks melalui media sosial dan pengemasannya lebih menarik serta tidak membosankan dan lebih mudah dipahami.

Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.<sup>7</sup> Media sosial menjadi sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. Media sosial memiliki banyak jenisnya dan tidak mungkin jika remaja di era saat ini tidak memiliki media sosial sama sekali, karena media sosial bukan hanya sebagai media hiburan namun juga bisa sebagai sumber informasi. Media sosial sangat mudah di akses dan kita dapat menemukan apa saja di media sosial masing-masing. Media sosial memiliki banyak sekali macam-macam nya, dan setiap sosial media hampir memiliki fungsi yang sama yakni berbagi informasi pribadi seperti foto–foto. Contoh media sosial yang banyak dipakai adalah facebook, path, instagram, twitter, whatsapp dan lain-lain, tetapi yang menjadi objek penelitian penulis membahas hanya satu media sosial yaitu Instagram.

Instagram adalah salah satu sosial media yang banyak digunakan orang remaja jaman sekarang karena instagram dapat membagikan

---

<sup>7</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id>, diakses tanggal 12 September 2019.

gambar, video, dan masih banyak lagi. Melalui instagram kita juga bisa mendapatkan informasi ataupun memberi informasi kepada pengguna lainnya dan salah satu informasi yang bisa kita dapat di instagram adalah pendidikan seks.

Banyak sekali konten instagram yang membahas tentang pendidikan seks, yang salah satunya adalah instagram dengan nama akun @sisilism. Peneliti tertarik dengan instagram ini karena pembahasannya beragam dan dibungkus dengan bahasa yang tidak membosankan. Jika kita mempelajari pendidikan seks di sekolah pasti masih canggung dan kita cenderung bosan mendengarkan karena yang dibahas terlalu panjang dan tidak semenarik yang kita mau. Apalagi jaman sekarang pasti anak-anak muda lebih tertarik dengan hal yang lebih kreatif, sedangkan jaman sekarang pendidikan seks tidak hanya didapat dari pendidikan sekolah yaitu bisa melalui sosial media mereka masing-masing. Sekarang ini pasti setiap orang memiliki sosial media, karena mereka bisa lebih mudah mengakses pendidikan seks melalui *gadget* mereka masing-masing, apalagi media sosial menyediakan apapun yang ingin diketahui oleh penggunanya.

Akun instagram @sisilism membahas banyak sekali pendidikan seks untuk wanita maupun pria dan untuk yang sudah menikah maupun yang belum menikah, akun Instagram @sisilism selalu membahas pembahasan yang terbuka dan selalu mengadakan sesi tanya jawab melalui *story* di instagram ataupun melalui postingan di instagram, dia juga

menyediakan sesi curhat melalui *video call* yang berbayar. Yang membuat peneliti tertarik mengupas akun instagram @sisilism adalah karena kebanyakan yang masih remaja dan belum menikah, mereka selalu lebih aktif bertanya dan menanggapi postingan akun instagram @sisilism. Karena memang tak bisa dipungkiri kalau remaja masa kini lebih berani berespresi dalam berpacaran dan cenderung lebih ingin tau untuk mencoba hal baru yang mereka belum begitu khawatir dengan efek kedepannya.

Konten *sex education* dari akun instagram @sisilism bukan hanya mengajarkan pendidikan seks untuk pemula namun juga memberikan pendidikan seks kepada pelaku seks bebas yang masih remaja agar lebih waspada terhadap perilaku yang dilakukannya agar tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain terutama orang tua dan keluarga. Pengetahuan seks saat ini mungkin masih dianggap tabu untuk sebagian orang, padahal pendidikan seks sangat bermanfaat apalagi saat ini banyak sekali predator seks yang mengincar para wanita bahkan juga para pria.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Konten *Sex Education* di Instagram Terhadap Perilaku Seks Bebas”. Penelitian ini diharapkan agar semua orang mengerti pentingnya pendidikan seks bagi remaja dan tidak menganggap pendidikan seks menjadi hal tabu di masa sekarang. Semakin maju pengetahuan akan semakin banyak jenis-jenis kejahatan, dengan ditanamkannya pendidikan seks lebih awal akan mencegah banyak

perbuatan jahat terutama perilaku kejahatan seks.

#### **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut, Adakah pengaruh konten *sex education* di instagram terhadap perilaku seks bebas dan seberapa besar pengaruhnya?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang di ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh *sex education* terhadap remaja terutama remaja yang melakukan seks bebas serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

#### **C. Kegunaan Penelitian**

Skripsi ini disusun dengan tujuan dapat berguna bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat digunakan untuk menambah referensi dan memberi pengetahuan terkait *sex education* dan perilaku seks bebas pada remaja masa kini.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan secara langsung dilapangan tentang pengaruh *sex education* dan

perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu pengaruh konten *sex education* di instagram bagi remaja yang melakukan perilaku seks bebas.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>8</sup> Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif dikarenakan hipotesis asosiatif merupakan jenis hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel.

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini;

H<sub>0</sub>: Konten *sex education* pada akun instagram @sisilism tidak mempengaruhi perilaku seks bebas pada *followers*

H<sub>a</sub>: konten *sex education* pada instagram @sisilism mempengaruhi perilaku seks bebas pada perilaku seks bebas pada *followers*

---

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 63.

## E. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa terjadi pengaruh yang signifikan pada perilaku seks bebas remaja yang mengkonsumsi konten *sex education* di instagram @sisilism

## F. Penegasan Istilah

### 1. *Followers* (pengikut) instagram

*Followers* (pengikut) instagram adalah subjek dalam penelitian untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya konten *sex education* dari instagram @sisilism. *Followers* dalam penelitian ini memiliki kriteria untuk diambil sebagai sampel untuk mewakili begitu banyak *followers* di instagram @sisilism.

### 2. Konten *sex education*

Konten *sex education* adalah isi atau bahan dalam instagram @sisilism yang memiliki bermacam-macam pembahasan tentang pendidikan seks dan berbagai konten yang mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan dari perilaku seks bebas. konten *sex education* merupakan objek yang diharapkan bisa berpengaruh bagi subjek yang diteliti

### 3. Perilaku seks bebas

Perilaku seks bebas pada remaja adalah tindakan seksual dengan lawan jenis yang dilakukan diluar pernikahan untuk melepaskan dorongan seksual yang dilakukan dengan sentuhan, perilaku seks bebas termasuk perilaku berlebihan yang dilakukan remaja dalam masa

berpacaran. Perilaku seks bebas menjadi kriteria responden pada penelitian.